

ABSTRAK

Studi akhir ini menyelidiki dampak isu geopolitik pada sektor manufaktur di ASEAN, kawasan yang dengan cepat berkembang sebagai pusat manufaktur global. Topik mendasar studi ini adalah bagaimana perusahaan manufaktur ASEAN dapat menegosiasikan tantangan geopolitik dalam menghadapi ketidakpastian global yang meningkat, sengketa perdagangan, dan perubahan dinamika regional. Studi ini menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan tinjauan pustaka, wawancara ahli, dan analisis survei untuk mengevaluasi berbagai masalah penting seperti inefisiensi regulasi, gangguan rantai pasokan, ketidakseimbangan perdagangan regional, dan dampak daya saing AS-Tiongkok. Studi kasus dari Indonesia dan Thailand digunakan untuk menunjukkan implikasi kebijakan dan rencana pertumbuhan yang berbeda di kawasan tersebut. Temuan menunjukkan bahwa kemudahan berbisnis, adaptasi rantai pasokan, dan kerja sama regional merupakan faktor penentu penting dalam menentukan ketahanan manufaktur. Studi ini menekankan pentingnya perubahan regulasi, peningkatan perdagangan intra-ASEAN, dan diversifikasi pasar strategis untuk mengimbangi risiko geopolitik. Studi ini memberikan ide-ide yang dapat ditindaklanjuti kepada para pembuat kebijakan dan pemimpin bisnis untuk membangun lingkungan manufaktur yang kuat dan berkelanjutan di Asia Tenggara.

Kata Kunci: *ASEAN, Manufacturing, Supply Chain Disruptions, Trade Disputes, US-China Competition, Geopolitical Challenges, Global Uncertainty.*

